

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal pokok dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dikatakan belajar jika terjadi perubahan pada diri siswa tersebut. Tentu saja dengan satu perubahan yang dilakukan oleh siswa dapat mempengaruhi perubahan-perubahan yang lainnya. Untuk dapat mengetahui bagaimana siswa melakukan perubahan tersebut kita dapat mengetahuinya dengan mudah, misalnya siswa belajar membaca dengan cara mengeja setiap huruf, karena siswa belajar secara terus-menerus, siswa dapat membaca kata per-kata dan pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut bergantung kepada proses belajar dari siswa. Akan tetapi berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh pendidik. Oleh sebab itu perlu bimbingan dari pendidik untuk meluruskan jika terjadi penyimpangan, kekeliruan atau ketidak fahaman siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional serta sosial. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga juga ditujukan untuk dapat menghargai karya sastra. Pembelajaran bahasa ditujukam untuk mengembangkan kompetensi berbahasa. Pembelajaran sastra bertujuan untuk mengenalkan karya sastra sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa kepada siswa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 pasal 40 ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan

dialogis; (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memenuhi ketiga poin di atas, sebagai guru atau tenaga pendidik harus dapat memenuhi poin nomor satu terlebih dahulu, karena jika poin nomor satu terpenuhi, maka poin dua dan poin tiga akan secara otomatis terpenuhi. Dari itu peneliti mencoba untuk memadukan dua buah karya sastra yakni antara cerita rakyat dan drama. Menurut Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014, hlm. 3) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Seseorang yang membuat karya sastra (pengarang) menuangkan pengalaman serta pemikirannya tentang kehidupan, ia berusaha menemukan nilai-nilai yang tercermin dalam karya sastra tersebut, karenanya karya sastra ditulis dengan penghayatan dan imajinasi. Buku cerita rakyat nusantara merupakan antologi cerita rakyat yang terdapat di berbagai Provinsi yang terdapat di Indonesia. Dengan itu siswa dapat belajar tentang pesan moral dan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerita rakyat nusantara. Dari cerita rakyatnya sendiri peneliti akan menganalisis unsur intrinsik yang terkandung di dalam kumpulan cerita rakyat nusantara tersebut. Setelah dianalisis, selanjutnya peneliti akan membuat bahan pembelajaran drama yang sesuai bagi guru dan siswa yaitu naskah drama. Drama di sini sebagai pengaplikasian agar siswa lebih faham dan dapat memaknai akan cerita rakyat tersebut. Pembelajaran drama bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kognitif, motorik dan afektif. Kompetensi kognitif di sini yaitu dengan menanamkan pengetahuan tentang unsur-unsur intrinsik, hal tersebut penting karena merupakan titik tolak pengembangan kompetensi pementasan drama. Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi motorik, dimana tujuannya adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam kemahiran bahasa lisan yang ditandai kemampuan

ILMA AGNIA NOOR WIJAYADI, 2017

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA RAKYAT NUSANTARA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DRAMA BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelola olah vokal ketika siswa berlatih, untuk kemahiran tersebut dapat dikembangkan dengan cara berlatih membaca dialog. Selain mengembangkan keterampilan dalam kemahiran bahasa lisan, siswa juga dapat mengolah keluwesan dan kelenturan gerak tubuh. Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi afektif, dimana siswa dapat mengenali, memahami, dan menghayati sikap-sikap positif yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh protagonis sehingga siswa mempunyai kepekaan sikap terhadap masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial dengan bijaksana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan capaian di atas maka peneliti menentukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Unsur-unsur intrinsik apa saja yang terkandung di dalam buku *Cerita Rakyat Nusantara*?
2. Bagaimana bahan pembelajaran drama bagi siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik *Cerita Rakyat Nusantara*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas peneliti menentukan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam buku *Cerita Rakyat Nusantara*.
2. Untuk memperoleh bahan pembelajaran drama drama bagi siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik *Cerita Rakyat Nusantara*..

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

ILMA AGNIA NOOR WIJAYADI, 2017

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA RAKYAT NUSANTARA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DRAMA BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran drama bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Oprasional

1. Istilah *Unsur Intrinsik* dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. (Nugiyantoro, 2015, hlm. 30).

Unsur intrinsik di sini antara lain: (a) tema; (b) plot/ alur; (c) tokoh/ penokohan; (d) latar; dan (e) moral.

2. Istilah *Cerita Rakyat* dalam penelitian ini adalah salah satu karya sastra yaitu berupa cerita yang lahir, hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan diantara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama (Sisyono, dkk, 2008).

Dalam buku teks kumpulan cerita rakyat nusantara ini terdapat 33 cerita yang terdapat di dalamnya yang akan dianalisis.

3. Menurut Pannen dalam Prastowo (2015) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran di sini akan disesuaikan setelah didapatkan hasil analisis.

4. Istilah *Drama* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dramoi* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak bereaksi dan sebagainya. Istilah drama dalam penelitian ini merupakan cara pementasan drama yang sesuai berdasarkan cerita rakyat nusantara yang telah dianalisis. (Haryamawa, 1988)